

BALANCED FUNDS

KINERJA DANA

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan kenaikan nilai investasi dalam jangka panjang dengan melakukan investasi pada pasar modal dan Efek Pendapatan Tetap di Indonesia dengan penekanan pada fleksibilitas pembobotan kelas aset untuk memaksimalkan tingkat pengembalian investasi.

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran : 17 Februari 2004
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia
 Mata Uang : Rupiah
 Harga Unit : Rp 1.737.7725 (per 30/09/2009)

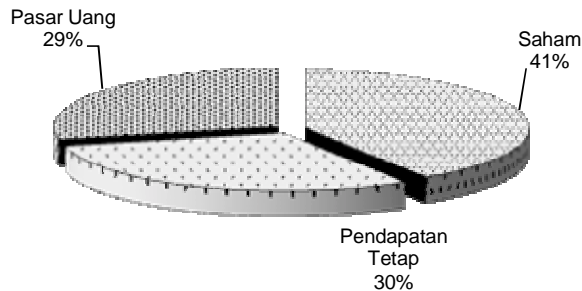
Kebijaksanaan Investasi :

Jenis	Minimal	Maksimal
Saham	10%	80%
Pendapatan Tetap	10%	80%
Pasar Uang	20%	80%

* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

RINCIAN PORTOFOLIO

Alokasi Aset : per 30 September 2009



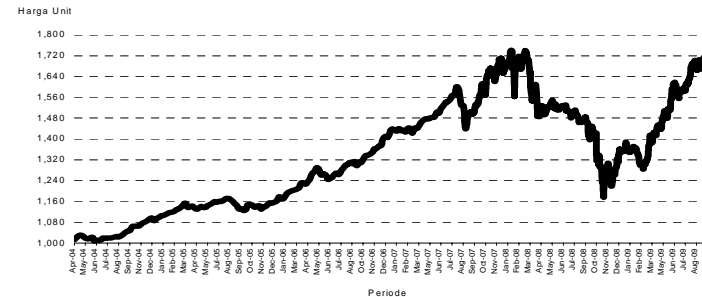
5 Penempatan Utama per 30 September 2009

Nama	Sektor	Alokasi (%)
RI FR010	Obligasi Pemerintah - Fix	23.1
TD Deutsche Bank	Likuiditas	8.9
RI FR022	Obligasi Pemerintah - Fix	7.2
Astra Internasional	Konsumer	4.1
TD ANZ Panin Bank	Likuiditas	4.0

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.



Kinerja Harga Unit		
1 bulan terakhir	1 tahun terakhir	sejak peluncuran
2.70%	22.08%	73,78%

PENJELASAN MANAJER INVESTASI

- Pasar saham Indonesia terus membaik, melanjutkan kinerja positif IHSG dan LQ 45 selama 7 bulan berturut-turut. IHSG naik sebesar 5,38% menjadi 2467,5912, sementara LQ 45 melesat sebesar 6,07% menjadi 483,955 dalam Rupiah. Tren yang bergerak naik di pasar saham sejalan dengan kepercayaan asing pada ketahanan ekonomi Indonesia terhadap perlambatan global. Ketahanan ekonomi tersebut diakui oleh Moody dan World Bank. Bulan ini Moody meningkatkan peringkat kredit Indonesia menjadi Ba3 sementara World Bank menaikkan prakiraan PDB Indonesia dari 3,5% menjadi 4,3%.
- Rupiah menguat terhadap USD sebesar 4,1% menjadi Rp. 9.665 pada bulan September. Sektor industri, keuangan, konsumen dan otomotif memimpin penguatan pasar bulan September sementara sektor agrikultur merupakan satu-satunya sektor yang memperoleh kinerja negatif, akibat investor yang mulai beralih kembali ke saham-saham berkapitalisasi besar. ASII, BMRI, BBKA, UNTR dan BUMI adalah penyumbang poin terbesar untuk September. ASII berada di urutan pertama yang menyumbangkan poin paling besar dikarenakan penjualan dua anak perusahaannya di bulan Agustus melampaui prakiraan pasar dan memperoleh market shares lebih banyak. Harga minyak naik 5,9% menjadi USD 69,91/barel, namun tidak dapat menjadikan sector pertambangan sebagai pemimpin indeks.
- Harga obligasi pemerintah terus membaik di bulan September dengan: menguatnya Rupiah, meningkatnya cadangan devisa, dan juga karena dinaikkannya sovereign credits rating Indonesia oleh Moody's. Yield obligasi 10 tahun turun 52 bps menjadi 9,98%. Cadangan devisa meningkat menjadi USD 57,94 milyar (vs USD 57,42 milyar di bulan sebelumnya).
- Selama bulan September, BI mempertahankan suku bunga di level 6,50%. Angka inflasi Indonesia pada bulan September lebih tinggi dibandingkan prakiraan (2,83% tahunan dan 1 05% bulanan) karena musim liburan.
- Kami melihat permintaan yang kuat pada lelang obligasi pemerintah bulan ini dimana bid-cover-ratio mencapai 3,2 kali pada lelang tanggal 1 September dan 3,5 kali pada lelang

tanggal 15 September. Kepemilikan asing meningkat menjadi Rp. 93,03 triliun (naik sebesar Rp. 1,87 triliun) dibandingkan dengan akhir Agustus.

- Kami tetap optimis pada efek saham meskipun valuasi sudah tampak mahal. Valuasi pasar saat ini wajar mengingat momentum positif pada angka pendapatan perusahaan. Kami melihat pasar masih belum memberikan valuasi maksimum pada momentum tersebut. Kami tetap percaya pada perusahaan-perusahaan domestic cyclical seperti bank, otomotif dan properti, dimana kami masih melihat adanya dampak positif dari pemotongan suku bunga oleh BI. Kami juga menaruh kepercayaan pada perusahaan yang mempunyai pendapatan domestik namun terkait dengan komoditas yang akan mengkomodasikan tema infrastruktur Indonesia di masa yang akan datang.
- Pemerintah telah mengumpulkan Rp. 80,2 triliun melalui penerbitan obligasi Rupiah, USD 3 milyar dalam bentuk Eurobonds, USD 650 juta dalam bentuk sukuk, dan USD 500 juta dalam bentuk samurai bonds. Secara keseluruhan, pemerintah telah menjual obligasi sekitar Rp. 127,3 triliun, atau hampir 90% dari total penerbitan bruto pada tahun ini. Dengan sisa obligasi hanya sebesar 10% untuk diterbitkan, kami melihat permintaan-penawaran untuk pasar obligasi pemerintah masih baik. Namun demikian, kami juga berpendapat bahwa pemotongan suku bunga telah sampai pada titik terendah, dimana suku bunga 6,5% merupakan suku bunga terendah yang pernah dicapai. Kami juga melihat inflasi domestik akan mulai meningkat di periode mendatang, dimana penurunan suku bunga akan mulai berdampak positif pada sektor riil, dan oleh karena itu menaikkan tingkat inflasi. Kami mulai mengurangi posisi obligasi, dan akan mengambil keuntungan dari posisi overweight kami.

Disclaimer:

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.